

Hubungan Pekerjaan dan Usia Dengan Angka Kejadian Hernia Inguinalis di RSUD Waled Cirebon Periode Januari 2022-Desember 2023

Vivi Silviana Ramadani¹, Evan Wahyudy Ladala², Siti Maria Ulfah³

Universitas Swadaya Gunung Jati Cirebon Indonesia

vivisilvianar@gmail.com

ABSTRACT

Inguinal Hernia is the emergence of protrusion in the groin. The incidence of Inguinal Hernia in Indonesia is 75% compared to other hernias. Inguinal Hernia in West Java 4,567 cases. Inguinal Hernia occurs due to several factors, namely modifiable (obesity), and non-modifiable (age), and other factors such as work. to determine the correlation between occupation and age with the incidence of inguinal hernia at Waled Cirebon Regional Hospital. analytical observational study with a cross-sectional approach. Data collection was carried out secondary by collecting medical record data. The sampling method used the Lemeshow method many as 96 samples. Data analysis will be tested using a data processing application. The highest frequency of inguinal hernia patients at RSUD Waled Cirebon is 91.7% of patients with lateral inguinal hernia. The highest frequency of work was 83.3% of patients with physical work, and the highest age frequency was 71.9% in adults. The results of the contingency coefficient show that there is no correlation between occupation and the incidence of inguinal hernias ($p=0.741$), and there is no correlation between ages and the incidence of inguinal hernias ($p= 0.927$). there is no significant correlation between work and age with the incidence of inguinal hernia.

Keywords: *inguinal hernia, activity, age*

ABSTRAK

Hernia Inguinalis adalah timbulnya penonjolan pada selangkangan. Angka kejadian Hernia Inguinalis di Indonesia sebesar 75% dibandingkan hernia yang lainnya. Kasus Hernia Inguinalis di Provinsi Jawa Barat sebanyak 4.567 kasus. Hernia Inguinalis terjadi karena beberapa faktor yaitu yang dapat dimodifikasi (obesitas), dan yang tidak bisa dimodifikasi (usia), dan faktor lainnya seperti pekerjaan. mengetahui hubungan antara pekerjaan dan usia dengan angka kejadian hernia inguinalis di RSUD Waled Cirebon. penelitian observasional analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Pengumpulan data dilakukan secara sekunder dengan mengumpulkan data rekam medik. Cara pengambilan sampel menggunakan metode Lemeshow, sebanyak 96 sampel. Analisis data akan diuji menggunakan aplikasi pengolah data. frekuensi pasien hernia inguinalis RSUD Waled Cirebon yang terbanyak 91,7% pasien dengan Hernia Inguinalis Lateral. Frekuensi pekerjaan yang terbanyak 83,3% pasien dengan pekerjaan fisik, dan frekuensi usia yang terbanyak 71,9% pada usia dewasa. Hasil koefisien kontingensi menunjukkan tidak terdapat hubungan antara pekerjaan dengan angka kejadian hernia inguinalis ($p=0,741$), dan tidak terdapat hubungan usia dengan angka kejadian hernia inguinalis ($p= 0,927$). tidak terdapat hubungan signifikan pekerjaan dan usia dengan angka kejadian hernia inguinalis.

Kata Kunci : *hernia inguinalis, pekerjaan, usia*

PENDAHULUAN

Hernia merupakan salah satu kasus yang sering terjadi di bagian bedah dan membutuhkan tindakan operasi. Hernia adalah penyakit yang timbul penonjolan pada suatu organ yang keluar dari dinding tubuh, kejadian yang paling sering terjadi adalah hernia inguinalis. Hernia inguinalis adalah penyakit yang timbul penonjolan pada selangkangan, dimana hal tersebut sangat umum untuk dilakukan pembedahan.^{1,2,3}

Angka kejadian hernia inguinalis di Indonesia diketahui sebesar 75% dibandingkan dengan hernia yang lainnya, angka kejadian hernia inguinalis didapatkan lebih sering pada laki laki daripada perempuan. Hernia terbagi menjadi 2 bagian yaitu hernia inguinalis lateralis dan hernia inguinalis medialis. Hernia inguinalis lateralis adalah penonjolan pada dinding abdomen di region inguinal lateral pada pembuluh epigastric inferior, sedangkan hernia inguinalis medialis adalah penonjolan yang terdapat di dinding inguinal posteromedial pada vasa epigastric inferior.^{3,4}

Menurut *World Health Organization* (WHO), kasus hernia pada tahun 2016 sebesar 350 kasus per 1000 populasi penduduk, hernia sering dijumpai pada negara berkembang seperti negara Afrika, Asia Tenggara dan Indonesia termasuk salah satunya. Kasus hernia inguinalis menurut data yang tercatat pada Rikesdas di Indonesia pada tahun 2018 hernia inguinalis merupakan penyakit di urutan kedua setelah batu saluran kemih dengan 2.245 kasus, dan Provinsi Jawa Barat terdapat 4.567 kasus. Menurut Kemenkes RI pada tahun 2021 pasien yang menderita hernia inguinalis yang melakukan rawat jalan, menempati peringkat ke 14 dengan jumlah kasus sebanyak 20.400 orang.^{5,6}

Hernia inguinalis dapat terjadi dikarenakan beberapa faktor, faktor yang dapat dimodifikasi seperti obesitas, dan yang tidak bisa dimodifikasi seperti usia, dan jenis kelamin dan faktor lainnya seperti pekerjaan, batuk kronis, dan genetik. Hernia inguinalis dapat terjadi karena aktivitas fisik khususnya pekerjaan, dimana dapat dikategorikan atas kerja fisik seperti buruh, kuli bangunan, petani, atlet, dan kerja non fisik seperti guru, pegawai kantoran. Menurut *World Health Organization* (WHO) usia terbagi menjadi beberapa kategori, bayi (0-1 tahun), balita (1-5 tahun), anak-anak (6-12 tahun), remaja (13-19 tahun), dewasa (20-64 tahun), dan lansia (> 65 tahun). Pertambahan usia berbanding lurus dengan tingkat kejadian hernia, hernia inguinalis dapat terjadi pada semua usia, namun paling banyak terjadi pada usia 45 sampai 75 tahun. Angka kejadian hernia inguinalis lebih sering terjadi pada laki-laki daripada perempuan.

Pada penelitian yang dilakukan di RSI Islam Arafah didapatkan bahwa sebagian besar pasien yang dirawat memiliki riwayat aktivitas fisik yang berat terkait pekerjaan seperti buruh, kuli dan petani. Penelitian yang dilakukan oleh dr Mizar Erianto didapatkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara usia dengan hernia inguinalis.^{4,14}

RSUD Waled merupakan pusat rujukan wilayah kabupaten yang berada di Cirebon Timur, sehingga peneliti ingin mengetahui lebih lanjut terkait hubungan pekerjaan dan usia dengan angka kejadian hernia inguinalis di RSUD Waled Cirebon periode Januari 2022-Desember 2023.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk dalam ruang lingkup Ilmu Bedah dan Ilmu Kesehatan Masyarakat, karena berfokus pada permasalahan penyakit hernia inguinalis yang ditinjau dari aspek klinis maupun faktor-faktor yang memengaruhinya.

Penelitian dilaksanakan di RSUD Waled Kabupaten Cirebon dengan periode penelitian berlangsung pada bulan Juni hingga Juli 2024.

Jenis penelitian yang digunakan adalah observasional analitik dengan desain *cross sectional*. Desain ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk menganalisis hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat pada waktu yang bersamaan.

Populasi target dalam penelitian ini adalah seluruh pasien yang menderita hernia inguinalis. Adapun populasi terjangkau adalah pasien hernia inguinalis yang sudah maupun belum menjalani operasi, serta tercatat dalam rekam medis di RSUD Waled Kabupaten Cirebon pada periode Januari 2022 hingga Desember 2023.

Sampel penelitian ditentukan berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi. Kriteria inklusi meliputi pasien hernia inguinalis di RSUD Waled Kabupaten Cirebon periode Januari 2022–Desember 2023 dengan data rekam medis yang lengkap, khususnya terkait data pekerjaan dan usia. Sementara itu, kriteria eksklusi adalah pasien dengan hernia inguinalis residif, pasien yang memiliki riwayat batuk kronis, serta pasien dengan indeks massa tubuh (IMT) lebih dari 27,0 (kategori obesitas).

Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *non-probability sampling* melalui pendekatan *consecutive sampling*. Metode ini berarti setiap pasien yang memenuhi kriteria inklusi dimasukkan sebagai sampel secara berurutan dalam kurun waktu penelitian hingga jumlah sampel yang dibutuhkan terpenuhi. Dengan cara ini, seluruh subjek yang sesuai dengan kriteria akan terpilih secara sistematis tanpa adanya peluang terabaikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

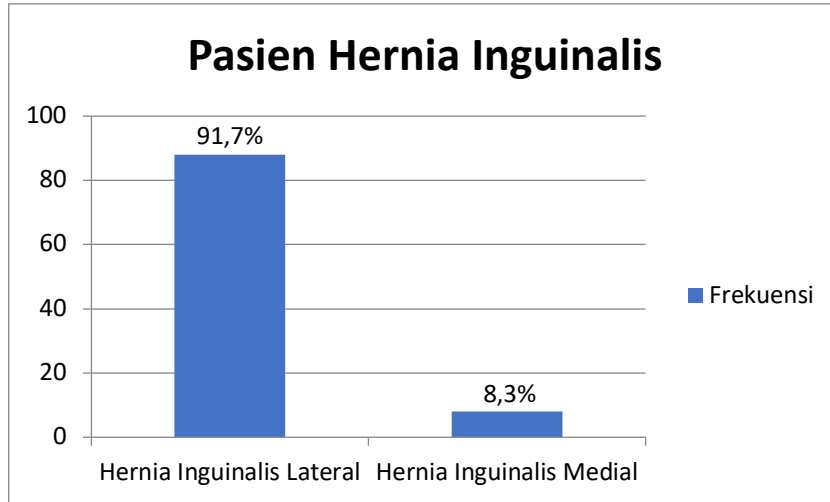
Analisis Univariat

Analisis yang dilakukan untuk melihat adanya distribusi frekuensi variabel penelitian yaitu hernia inguinalis, usia dan pekerjaan.

A. Distribusi Pasien Hernia Inguinalis

Dalam penelitian ini hernia inguinalis di kelompokkan menjadi Hernia Inguinalis Lateral (HIL) dan Hernia Inguinalis Medial (HIM). Distribusi diagnosis

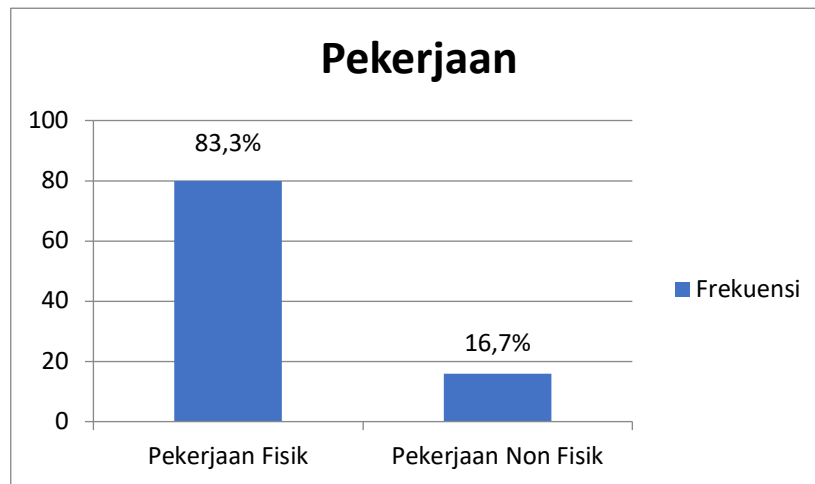
pasien hernia inguinalis di RSUD Waled Kabupaten Cirebon dapat dilihat pada Gambar. Hasil penelitian menunjukkan 91,7% pasien dengan diagnosis Hernia Inguinalis Lateral (HIL) dan 8,3% diagnosis Hernia Inguinalis Medial



Gambar 1. Distribusi frekuensi pasien hernia inguinalis

B. Distribusi Pasien Hernia Inguinalis berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan dalam penelitian dikelompokkan menjadi 2 kategori yaitu kerja fisik dan kerja non fisik. Distribusi pekerjaan pasien dengan diagnosis Hernia Inguinalis dapat dilihat pada tabel 5. Hasil penelitian menunjukkan sebanyak 83,3 % pasien dengan kerja fisik dan 16,7 % pasien dengan pekerjaan non fisik.

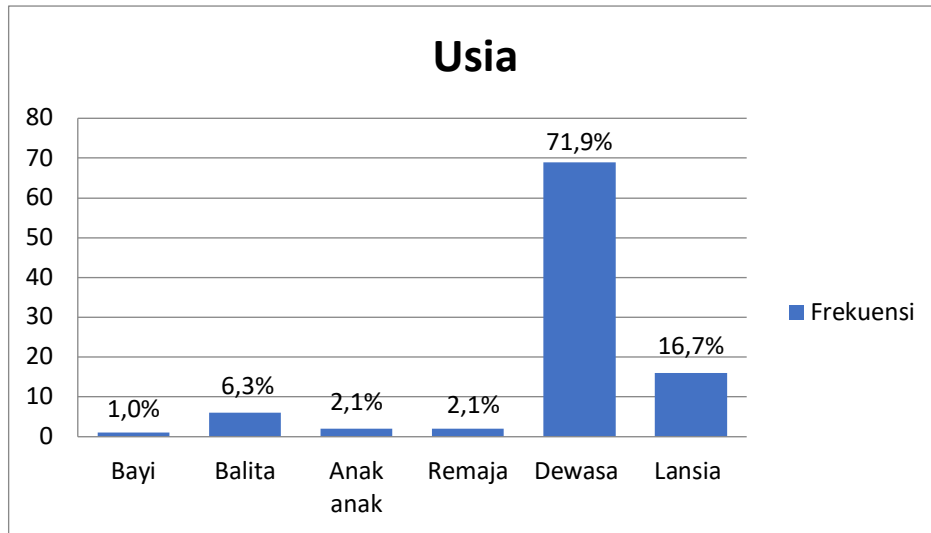


Gambar 2. Distribusi frekuensi pekerjaan pasien hernia inguinalis

C. Distribusi Pasien Hernia Inguinalis berdasarkan Usia

Usia dikategorikan menjadi 6 kategori yaitu bayi (0-1 tahun), balita (1-5 tahun), anak anak (6-12 tahun), remaja (13-19 tahun), dewasa (20-64 tahun), Lansia (>65 tahun). Distribusi usia pasien yang terdiagnosis Hernia Inguinalis dapat dilihat

pada tabel 4. Hasil subjek penelitian menunjukkan 1,0 % dengan usia bayi, 6,3% usia balita, 2,1 usia anak anak dan remaja, 71,9% dengan usia dewasa dan 16,7% dengan usia lansia.



Gambar 3. Distribusi frekuensi usia pasien hernia inguinalis

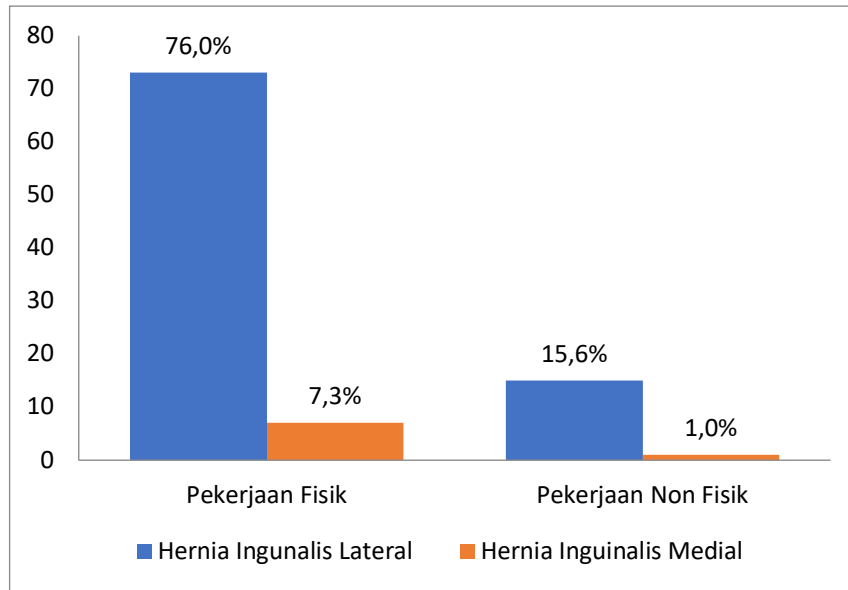
Analisis Bivariate

A. Hubungan pekerjaan dengan Hernia Inguinalis

Distribusi hernia inguinalis menurut pekerjaan dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1. Distribusi Hernia Inguinalis menurut Pekerjaan

Hernia Inguinalis	Pekerjaan				Total		P
	Fisik		Non Fisik		n	%	
	n	%	n	%			
Hernia Inguinalis Lateral	73	76,0	15	15,6	88	91,7	0,74
Hernia Inguinalis Medial	7	7,3	1	1,0	8	8,3	1
Total	80	83,3	16	16,7	96	100,0	



Gambar 4. Hubungan pekerjaan dengan hernia inguinalis

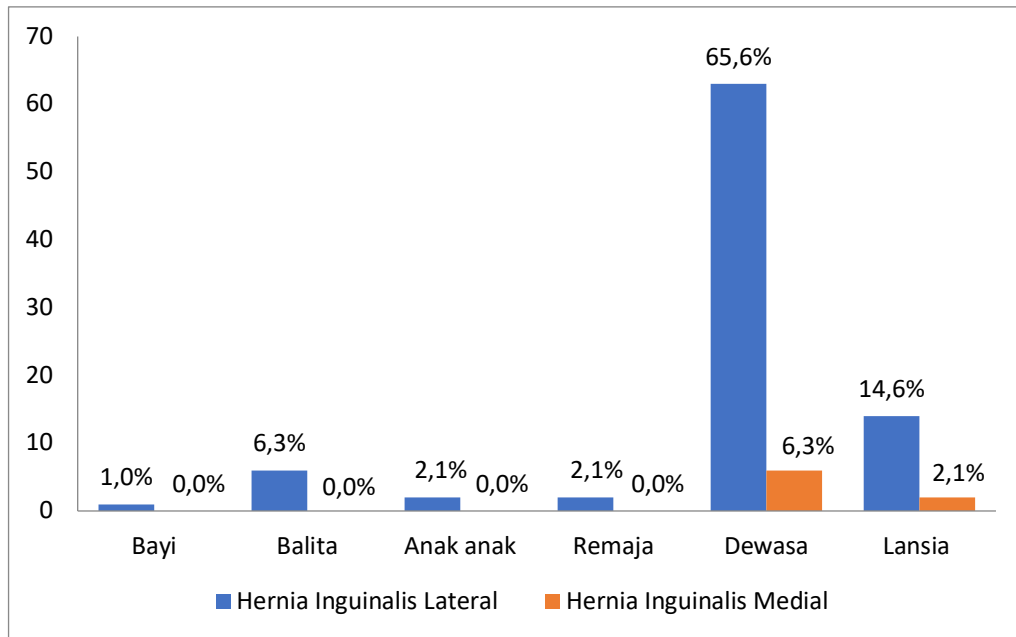
Dari hasil analisis statistik menggunakan uji koefisien kontingensi diperoleh nilai *p-value* 0,741 ($p > 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini tidak terdapat hubungan antara Hernia Inguinalis dengan pekerjaan karena nilai signifikan 0,741 lebih besar dari 0,05.

B. Hubungan Usia dengan Hernia Inguinalis

Distribusi hernia inguinalis menurut usia dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2. Distribusi Hernia Inguinalis menurut Usia

Usia	Hernia Inguinalis				Total		<i>p</i>
	Hernia Inguinalis Lateral		Hernia Inguinalis Medial		n	%	
	n	%	n	%			
Bayi	1	1,0	0	0,0	1	1,0	0,927
Balita	6	6,3	0	0,0	6	6,3	
Anak anak	2	2,1	0	0,0	2	2,1	
Remaja	2	2,1	0	0,0	2	2,1	
Dewasa	63	65,6	6	6,3	69	71,9	
Lansia	14	14,6	2	2,1	16	16,7	
Total	88	91,7	8	8,3	96	100,0	



Gambar 5. Hubungan Usia dengan hernia inguinalis

Dari hasil analisis statistik menggunakan uji koefisien kontingensi diperoleh nilai p -value 0,927 ($p > 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini tidak terdapat hubungan antara Hernia Inguinalis dengan usia karena nilai signifikan 0,927 lebih besar dari 0,05.

Pembahasan

Analisis Univariat

Penelitian yang telah dilakukan bersumber dari rekam medik RSUD Waled didapatkan data pasien Hernia Inguinalis dari periode Januari 2022- Desember 2023 dengan menggunakan rumus Lemeshow sebanyak 96 sampel. Didapatkan pasien yang terdiagnosis Hernia Inguinalis Lateral (HIL) 91,7% dan Hernia Inguinalis Medial (HIM) 8,3%, dimana kejadian Hernia Inguinalis Lateral lebih banyak dibandingkan dengan Hernia Inguinalis Medial. Hasil ini sesuai dengan teori dalam Buku Ajar Ilmu Bedah, bahwa bentuk hernia yang paling sering ditemukan adalah Hernia Inguinalis Lateralis sedangkan Hernia Inguinalis Medialis jarang ditemukan.⁷

Hernia inguinalis indirek disebut juga hernia inguinalis lateral. Kantong hernia merupakan sisa prosesus vaginalis peritonei yaitu suatu kantong perineum yang menonjol keluar, pada janin berperan sebagai pembentukan kanalis inguinalis. Oleh sebab itu kantong hernia masuk kedalam kanalis inguinalis melalui anulus inguinalis internus yang terletak di sebelah lateral vasa epigastrika inferior, yang mana akan menyusuri kanalis inguinalis dan akan keluar ke rongga perut melalui anulus inguinalis eksternus. Oleh sebab itu angka kejadian hernia inguinalis lateral lebih banyak dibandingkan dengan hernia inguinalis medial. Hernia inguinalis direk

atau hernia inguinalis medial, kelainan ini terjadi pada sisi medial dari pembuluh epigastrika inferior. Pada hernia inguinalis medial, isi rongga abdomen akan menonjol ke sisi yang lemah pada fascia transversalis, yaitu lapisan yang membentuk dinding posterior dari kanalis inguinalis pada area segitiga hasselbach. Kelemahan ini diakibatkan oleh adanya perubahan pada struktur jaringan ikat yang ditemukan lebih prominen pada hernia inguinalis medial. Hernia inguinalis media jarang ditemukan pada perempuan, dan sebagian bersifat bilateral, hernia inguinalis medial merupakan penyakit pada laki-laki lanjut usia dengan kelemahan otot dinding abdomen.^{2,12}

Pekerjaan dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi 2 kategori yaitu kerja fisik dan kerja non fisik. Didapatkan pekerjaan pasien dengan diagnosis Hernia Inguinalis menunjukkan sebanyak 83,3% pasien dengan kerja fisik, dan 16,7% dengan kerja non fisik. Hal tersebut sama dengan penelitian yang dilakukan di Rumah Sakit Umum Daerah Meuraxa Banda Aceh didapatkan bahwa sekitar 82,35% pekerjaan pasien merupakan pekerja non ASN (fisik) dan 17,65% pekerja ASN (non fisik). Pekerjaan adalah kegiatan sosial dimana individu atau kelompok menempatkan upaya selama waktu dan ruang tertentu. Pekerjaan terbagi menjadi beberapa bagian yaitu pekerjaan fisik dan pekerjaan non fisik. Pekerjaan fisik adalah pekerjaan yang membutuhkan energi fisik otot manusia sebagai sumber energi, pekerjaan fisik terbagi menjadi tiga kategori yaitu ringan, sedang, berat. Pekerjaan fisik ringan adalah kerja yang memerlukan 100-200 Kkal/jam, pekerjaan fisik sedang adalah pekerjaan yang menggunakan energi lebih dari 200-350 Kkal/jam, pekerjaan fisik berat adalah pekerjaan yang menggunakan energinya lebih dari 350-500 Kkal/jam.^{18,26,27}

Pada penelitian yang diperoleh berdasarkan usia di RSUD Waled periode Januari 2022- Desember 2023, didapatkan hasil distribusi usia pasien yang terdiagnosis Hernia inguinalis menurut usia menunjukkan 1,0 % dengan usia bayi, 6,3% usia balita, 2,1 usia anak-anak dan remaja, 71,9% dengan usia dewasa dan 16,7% dengan usia lansia. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan di Rumah Sakit Bayukarta Karawang tahun 2022 bahwa terdapat 2 kelompok usia tertinggi yaitu kelompok usia 46-55 tahun dan 56-65 tahun sebanyak 20 orang (22,2 %) pada masing-masing kelompok. Maka dalam penelitian tersebut usia 45-65 termasuk ke dalam kategori usia dewasa.¹⁷

Usia menurut World Health Organization (WHO) terbagi menjadi enam kategori yaitu bayi (0-1 tahun), balita (1-5 tahun), anak-anak (6-12 tahun), remaja (13-19 tahun), dewasa (20-64 tahun), lansia (≥ 65 tahun). Pada usia dewasa bisa terjadi peningkatan tekanan intraabdomen apabila pada usia tersebut melakukan pekerjaan fisik berat yang berlangsung secara terus menerus yang mana dapat meningkatkan risiko terjadinya hernia inguinalis. Pada hasil penelitian yang didapatkan bahwa usia dewasa paling banyak ditemukan pada pasien hernia inguinalis, karena manusia dalam masa produktif ketika berada di usia 15-64 dimana manusia sedang berada pada puncak aktivitasnya, aktivitas fisik yang dilakukan cenderung lebih berat dibandingkan usia anak-anak dan lansia.^{4,10,22,25}

Analisis Bivariat

A. Hubungan Pekerjaan dengan Hernia Inguinalis

Pada penelitian ini didapatkan pasien Hernia Inguinalis dengan pekerjaan fisik 83,3% dan Hernia Inguinalis dengan pekerjaan non fisik 16,7%. Hasil yang didapatkan pada perhitungan statistik didapatkan $p=0,741$, secara statistik tidak terdapat hubungan antara pekerjaan dengan Hernia Inguinalis. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Qomariah yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara pekerjaan dengan Hernia Inguinalis.¹⁹

Hasil penelitian menunjukkan pekerjaan kerja fisik tidak berhubungan dengan kejadian hernia inguinalis. Hal tersebut bertentangan dengan teori bahwa aktivitas fisik sedang-berat dapat mengakibatkan trauma pada tubuh yang berpotensi terjadinya hernia inguinalis. Pada tingkat aktivitas fisik ringan lebih dominan 75% kegiatannya hanya duduk atau berdiri dan 25% kegiatannya berdiri sambil bergerak, sedangkan pekerjaan fisik sedang-berat kegiatan yang dilakukan secara khusus dimana 25% kegiatan hanya duduk dan berdiri, 75% kegiatannya melakukan pekerjaan khusus seperti mengangkat atau mendorong beban berat. Menurut teori Khadirmuhaj, bahwa seseorang yang kurang melakukan aktivitas tidak berpotensi timbulnya hernia inguinalis karena diperlukan tekanan yang berat untuk mendorong isi hernia untuk melewati pintu anulus inguinal, oleh karena itu terjadinya hernia inguinalis sangat erat dengan terjadinya kegiatan aktivitas fisik yang berat yang mana akan menyebabkan terjadinya tekanan pada intraabdominalis.¹⁹

Hasil yang didapatkan peneliti pada saat melakukan penelitian di RSUD Waled Kabupaten Cirebon, bahwa yang paling banyak pekerjaan pada pasien hernia inguinalis adalah wiraswasta sebanyak 19 orang dan buruh sebanyak 17 orang. Oleh karena itu, belum dipastikan bahwa pasien yang pekerjaannya wiraswasta melakukan pekerjaan fisik yang berat, bisa kemungkinan mereka melakukan kerja fisik yang ringan seperti menjaga toko yang tidak memerlukan angkat beban berat atau mereka memiliki faktor lain seperti batuk kronis atau gaya hidup yang kurang sehat seperti memiliki berat badan obesitas atau merokok.^{19,24}

B. Hubungan Usia dengan Hernia Inguinalis

Pada penelitian ini didapatkan pasien Hernia Inguinalis dengan usia bayi 1,0%, balita 6,3%, anak-anak dan remaja 2,1%, dewasa 71,9% dan usia lansia 16,7%. Hasil yang didapatkan pada perhitungan statistik didapatkan $p=0,927$, secara statistik tidak terdapat hubungan antara usia dengan Hernia Inguinalis.

Hasil ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Mizar Erianto dengan 5 kategori usia yaitu usia balita 2,7%, anak-anak 2,7%, remaja 16,9%, dewasa 62,7% dan lansia 15% dengan $p-value$ 0,033 ($p<0,05$). Hal ini berhubungan dengan berbagai aktivitas yang meningkatkan tekanan intraabdomen dan berkurangnya kekuatan jaringan penunjang. Menurut teori yang dikemukakan oleh Scott Kahan, bahwa seiring bertambahnya usia berbanding lurus dengan tingkat kejadian hernia

inguinalis. Hernia inguinalis bisa terjadi pada semua umur, namun paling sering terjadi di usia antara 45-75 tahun. Semakin bertambahnya usia seseorang maka kemungkinan terjadinya penurunan anatomi dan fungsional organ tubuh akan semakin besar. Pendapat yang dikemukakan oleh Smelter bahwa pada prinsip terjadinya hernia inguinalis yaitu akibat dari adanya peninggian tekanan di dalam rongga perut dan adanya kelemahan pada otot rongga karena dari faktor bertambahnya usia.^{7,14}

Hernia inguinalis kebanyakan pada usia lanjut dimana otot pada dinding rongga abdomen menjadi lemah, yang disebabkan oleh adanya proses degenerasi, jika keduanya terjadi secara bersamaan maka akan menyebabkan terbukanya kanalis inguinalis sehingga sebagian usus akan terjadi prolaps ke dalam anulus inguinalis. Hasil yang didapatkan peneliti pada saat melakukan penelitian di RSUD Waled Kabupaten Cirebon didapatkan bahwa usia dewasa lebih banyak ditemukan dibandingkan dengan usia lansia, hal tersebut berbeda dengan teori di atas bahwa hernia inguinalis paling sering ditemukan pada usia lanjut, karena pada usia dewasa sedang dalam masa produktif usia tersebut melakukan aktivitas fisik dibandingkan pada usia lansia, pada usia lansia juga kemungkinan tidak berhubungan dengan hernia inguinalis karena seorang lansia tersebut terkena penyakit hernia inguinalis karena lanjutan dari *Hernia Nucleus Pulposuse* (HNP). Oleh karena itu, pada penelitian ini didapatkan lebih banyak pada usia dewasa yang terkena hernia inguinalis dibandingkan dengan usia lansia.²¹

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah peneliti lakukan mengenai hubungan pekerjaan dengan usia terkait angka kejadian hernia inguinalis di RSUD Waled periode Januari 2022- Desember 2023, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Distribusi frekuensi pasien hernia inguinalis di RSUD Waled periode Januari 2022-Desember 2023 dari 96 sampel yang terbanyak 91,7% menunjukkan pasien yang terdiagnosis Hernia Inguinalis Lateral (HIL).
2. Distribusi frekuensi pekerjaan pada pasien hernia inguinalis di RSUD Waled periode Januari 2022-Desember 2023 dari 96 sampel yang terbanyak 83,3% pasien dengan pekerjaan fisik
3. Distribusi frekuensi usia pada pasien hernia inguinalis di RSUD Waled periode Januari 2022-Desember 2023 dari 96 sampel yang terbanyak 71,9% dewasa.
4. Hubungan pekerjaan dan usia terkait angka kejadian hernia inguinalis di RSUD Waled periode Januari 2022-Desember 2023 disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara pekerjaan dan usia dengan angka kejadian hernia inguinalis di RSUD Waled periode Januari 2022-Desember 2023.

DAFTAR PUSTAKA

- Abadini, D., & Wuryaningsih, C. E. (2019). Determinan aktivitas fisik orang dewasa pekerja kantoran di Jakarta tahun 2018. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*, 14(1).
- Aditya, R., Mustofa, F. L., Purnanto, E., & Syahrani, T. (2022). Hubungan pekerjaan terhadap kejadian hernia inguinalis di Rumah Sakit Pertamina Bintang Amin Husada periode Oktober 2021–Maret 2022. *Jurnal Medika Malahayati*, 6(3).
- Akbaba, S., Gündoğdu, R. H., Temel, H., & Oduncu, M. (2014). Traumatic abdominal wall hernia: Early or delayed repair? *Indian Journal of Surgery*, 77(S3), 963–966. <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC4775546/>
- Amrizal. (2015). Hernia inguinalis: Tinjauan pustaka. *Syifa Medika*, 6(1).
- Astuti, M. F., Virgiandhy, I. G. N., Andriani, & Wicaksono, A. (2018). Hubungan antara usia dan hernia inguinalis di RSUD dr. Soedarso Pontianak. *Jurnal Cerebellum*, 4(2).
- Başak, F., Hasbahçeci, M., Canbak, T., Acar, A., Şişik, A., Baş, G., et al. (2017). Lumbar (Petit's) hernia: A rare entity. *Turkish Journal of Surgery*, 33(3), 220–221. <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC5602318/>
- Erianto, M., Triwahyuni, T., Prasetya, T., & Nabila, F. (2021). Hubungan usia dengan jenis hernia inguinalis di RS Pertamina Bintang Amin Lampung. *Jurnal Ilmu dan Teknologi Kesehatan Terpadu (JITKT)*, 1(2).
- Faridah, U., Hartinah, D., & Nindiawati. (2020). Hubungan tingkat aktivitas dengan hernia di RS Islam Arafah Rembang. *Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan*, 11(1).
- Fernando, B., & Sihombing, M. (2023). Karakteristik penderita hernia inguinalis yang dirawat inap pada Rumah Sakit Bayukarta Karawang periode 2022. *Intisari Sains Medis*, 14(2), 576–579. <http://isainsmedis.id/>
- Gede, I., Wirajaya, R. W., Dewi, R., Suriana, S. N., Kedokteran, M. F., & Kesehatan, I. (2023). Gambaran faktor risiko pada pasien hernia inguinalis di RSUD Buleleng tahun 2019–2020. *Aesculapius Medical Journal*, 3(1), 101–105.
- Hidayat, F., & Husen, A. H. (2023). Faktor yang berhubungan dengan kejadian hernia inguinalis dewasa di RSUD Labuhan Halmahera Selatan. *Jurnal Ilmiah Obsgin*, 15(4).
- Hope, W. W., Waheed, A., & Tuma, F. (2020). Incisional hernia. In *StatPearls*. Treasure Island, FL: StatPearls Publishing. <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/books/NBK435995/>

- Igirisa, R. A., Lampus, H. F., & Lengkong, A. C. (2023). Patofisiologi dan faktor-faktor yang berhubungan dengan hernia inguinalis pada anak. *Medical Scope Journal*, 5(1), 38–44.
- Meisartika, R., & Safrianto, Y. (2021). Karakteristik gaya kepemimpinan terhadap kinerja kerja pegawai Kantor Camat Meureubo Kabupaten Aceh Barat. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 4(2).
- Meliani, R. I., & Dytho, M. S. (2022). Hernia. *Continuing Medical Education*.
- Minarti, T. (2023). Penerapan terhadap batas usia dewasa menurut peraturan perundang-undangan di Indonesia. *Jurnal Ilmu Hukum*, 11(1).
- Minarti, T. (2023). Penetapan terhadap batas usia dewasa menurut peraturan perundang-undangan Indonesia. *Jurnal Ilmu Hukum*, 11(1).
- Nicholas, A. (2023). Prevalensi dan karakteristik pasien hernia inguinalis di RSUD Prof. Dr. Margono Soekarjo Purwokerto. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Kedokteran*, 2(1), 18–26. <https://prin.or.id/index.php/JURRIKE/article/view/846/913>
- Putri, N. A., Feby, N., Agistany, F., Bayu, R., Akhyar, F., Chauna, S., et al. (2023). Inguinal hernia: Diagnosis and management. *Jurnal Biologi Tropis*, 23(4b). <http://dx.doi.org/10.29303/jbt.v23i4b.5721>
- Qomariah, S. N., & Rofiqoh. (2016). Beban kerja fisik dan usia menyebabkan hernia inguinalis. *Journal of Ners Community*, 7(1).
- Sjamsuhidajat, R., & De Jong, W. (Eds.). (2017). *Buku ajar ilmu bedah Sjamsuhidajat-De Jong: Sistem organ dan tindak bedahnya* (Vol. 2, 4th ed.). Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Syafi, Z. S., Mustaqim, M. H., & Said, S. A. (2023). Prevalensi hernia inguinalis di Rumah Sakit Umum Daerah Meuraxa Kota Banda Aceh. *Jurnal Ilmu Kedokteran dan Kesehatan*, 10(9).
- Zuar, S. S., Mustaqim, M. H., & Saida, S. A. (2023). Prevalensi hernia inguinalis di Rumah Sakit Umum Daerah Meuraxa Kota Banda Aceh. *Jurnal Ilmu Kedokteran dan Kesehatan*, 10(9).